

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KURIKULUM 2013 JURUSAN OTOMOTIF SMK NEGERI 3 JAYAPURA****FEBI ADRIANA MUTIARA SOGALREY¹⁾, DIKI KURNIAWAN²⁾*, ABDUL KARIM³⁾**¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : febiadriana2@gmail.com²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : dikikurniawan84@gmail.com³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : abdulkarim64@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di Jurusan Otomotif SMK Negeri 3 Jayapura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sampel 173 responden dari 314 populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner dan observasi, melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dan dibantu dengan *Statistical Package for Socience versi 25 (SPSS)*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dilihat dari hasil korelasi sebesar 0,730 dengan perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,730 > 0,148$). Hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 adalah 73% dan sisanya 27% ditentukan oleh faktor lain, seperti pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat karena faktor-faktor untuk menyukseskan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pendidikan Karakter, Kurikulum**ABSTRACT**

This study aims to look at the correlation between classroom management and the application of character education in Kurikulum 2013 in the Automotive Department, SMK Negeri 3 Jayapura. This research was a quantitative study, with a sample of 173 people from 314 populations. Methods of data collection were using questionnaires / questionnaires and observations, through validity and reliability testing using product moment correlation and calculations assisted with Statistical Package for Socience version 25 (SPSS). From the results of the study showed that there was a positive relationship between classroom management and the application of character education in Kurikulum 2013, seen from the results of a correlation of 0.730 with a comparison of $r_{count} > r_{table}$ ($0.730 > 0.148$). In addition, the relationship between classroom management and the implementation of character education in Kurikulum 2013 is 73% and the remaining 27% was determined by other factors, such as character education in the family and society because the factors for successful implementation of character education in Kurikulum 2013 come from families, schools and public.

Keywords: Class Management, Character Education, Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan sebuah pengelolaan pendidikan yang baik dan benar. Salah salah pengelolaan yang harus dilakukan adalah pengelolaan kelas atau biasa dinamakan manajemen kelas. Peran guru dalam manajemen kelas sangat penting karena guru sebagai manajer kelas.

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal (Arikunto, 1996; Rusman, 2011). Selain itu, Mulyasa (2018) memberikan argument bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mengelola kelas adalah terwujudnya pembelajaran yang kondusif

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dampak yang lebih luas adalah tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana.

Implementasi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru baik dari penataan sarana dan prasarana dan pengaturan peserta didik serta dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran diharapkan keadaan kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif. Akhirnya motivasi belajar siswa meningkat serta berdampak kepada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Seiring berkembangnya zaman, pemerintah mengeluarkan regulasi terkait perubahan kurikulum dari semula kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan istilah kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan ini diharapkan pembelajaran mampu mencakup 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap peserta didik yang dinyatakan lulus dari sebuah jenjang pendidikan diharapkan dapat menguasai kompetensi yang diajarkan di sekolah dan dapat memiliki karakter yang baik. Hal ini didasarkan kepada kualitas lulusan yang memiliki karakter buruk seperti korupsi, pencuri dan pembohong. Maka untuk dapat mewujudkan lulusan yang memiliki karakter yang baik dan tujuan lainnya. Pemerintah mengubah kurikulumnya.

Kurikulum adalah semua yang dipakai oleh sekolah untuk menyediakan kesempatan–kesempatan bagi siswa untuk

memperoleh pengalaman belajar yang diperlukan (Fauzi, 2014). Oleh karena itu, kurikulum yang dipakai harus mampu memberikan berbagai pengalaman belajar yang baik untuk siswa sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sependapat dengan hal tersebut, Mulyasa (2018) menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya.

Selain itu, di dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 menyatakan bahwa tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradaban dunia.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pengembangan Kurikulum 2013, diperlukan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Hal ini disebabkan guru yang memegang peranan utama dalam mewujudkan penanaman

karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Jayapura di Jurusan Otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik jurusan otomotif yang berjumlah 314 responden, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 173 responden. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner dan observasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan linieritas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dan dibantu dengan *Statistical Package for Science versi 25* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di Jurusan Otomotif SMK Negeri 3 Jayapura dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan analisa data dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen kelas adalah $83,65 \pm 7,70$ yang dapat dikategorikan taraf tinggi. Artinya bahwa menunjukkan

bahwa rata-rata manajemen kelas di jurusan otomotif SMK Negeri 3 adalah baik. Sedangkan perolehan skor tertinggi adalah 99 dan skor terendah adalah 61 dengan jumlah responden 173.

Gambaran umum hasil pengelolaan data berdasarkan SPSS versi 25 terhadap variabel penerapan pendidikan karakter mempunyai nilai rata-rata adalah 94,91 dan standard deviasi 4,37 yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di jurusan otomotif SMK Negeri 3 ada pada kategori baik. Sedangkan sebaran skor penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dengan skor tertinggi adalah 105 dan skor terendah 84 dengan jumlah responden sebanyak 173 orang.

Berdasarkan analisa data menggunakan SPSS 25 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, hal ini berdasarkan pada tabel kolerasi dengan taraf signifikan 5% di $r_{hitung} = 0,703$ yang kategori mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

Pembahasan

Mengacu kepada hasil penelitian terhadap 173 responden yang terdiri dari peserta didik kelas XI dan XII jurusan otomotif di SMK Negeri 3 Kota Jayapura menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam menerapkan karakter

adalah baik, hal ini senada dengan pendapat Arikunto (1998) “manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Manajemen kelas menuntut adanya pengelolaan kelas yang baik. Menurut Fayol dalam Usman (2013) menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), berwibawa (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*).

Pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kelas. Menurut Karwati dan Priansa (2014) prinsip-prinsip manajemen kelas antara lain hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan dan penekanan hal positif.

Adanya prinsip penekanan hal yang positif berarti guru harus memberikan pendidikan yang berkaitan dengan karakter sehingga peserta didik bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan namun adanya penguatan karakter yang baik.

Merujuk pada tabel *correlations* pengelolaan data berdasarkan SPSS 25 mengenai hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat digambarkan bahwa nilai sig sebesar 0,00 sedangkan pada penelitian ini nilai α adalah 0,05 artinya signifikan lebih kecil dari α maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Maka terdapat

hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan perhitungan $KP = r^2 \times 100\%$
 $= (0,703)^2 \times 100\% = 49,4\%$ artinya pengaruh manajemen kelas terhadap penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sebesar 49,4 % sedangkan sisanya sebesar 50,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat karena faktor-faktor untuk menyukseskan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan (1) Manajemen Kelas di Jurusan Otomotif SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori Rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* penilaian terhadap manajemen kelas sebesar $83,65 \pm 7,70$ artinya manajemen kelas berjalan dengan baik dan (2) Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di jurusan otomotif SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori tinggi/baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* kinerja guru $94,91 \pm 4,37$, artinya penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 berjalan dengan baik; dan (3) Terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan penerapan pendidikan karakter dalam

kurikulum 2013 dilihat dari hasil korelasi sebesar 0,703, menunjukkan adanya korelasi yang bersifat positif. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,703 > 0,148$). Sedangkan kontribusi manajemen kelas terhadap pendidikan karakter sebesar 49,4 % sedangkan sisanya sebesar 50,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Pengelolaan kelas dan siswa: sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fauzi, A. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Karwati, U. dan Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: CV. ALFABETA
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi kurikulum 2013 Revisi dalam era revolusi industry 4.0*. Jakarta : Bumi aksara.
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah Aliyah.
- Rusman. 2011. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> diakses pukul 07.15. WIT
- Usman, H. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT Bumi Aksara.